

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang berusia 45 tahun atau lebih (Putri, 2021). Berdasarkan lima dekade terakhir persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92% (26 juta-an) dimana lansia perempuan lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (52,29%) berbanding 47,71%. Provinsi Bali menjadi urutan nomor empat dari lima provinsi dengan struktur penduduk tua di Indonesia pada tahun 2020. Provinsi Bali khususnya Kabupaten Badung jumlah lansia mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2010 sebesar 7,38% kemudian ditahun 2020 sebesar 9,19% (Badan Pusat Statistik, 2020). Peningkatan jumlah dapat mempengaruhi aspek kehidupan dari lansia tersebut, antara lain perubahan – perubahan fisik, biologis, psikologis, sosial, dan munculnya penyakit degeneratif. Penyakit yang sering ditemui pada lansia dalam kehidupan sehari – hari yaitu jantung koroner (32%), hipertensi (31,7%), arthritis (30,3%), cedera (7,5%) (Kemenkes RI, 2017).

Data Riskesdas (2018), menyatakan prevalensi persentase kasus PJK di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada rentang usia 55 – 64 sebesar 3,9 %, sedangkan pada rentang usia 65 – 74 sebesar 4,6 % dan pada usia lebih dari 75 tahun sebesar 4,7 %. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab kematian utama mengikuti proses penuaan dimana terjadi proses karakteristik seperti penebalan lapisan intima, berkurangnya elastisitas, penumpukan kalsium dan bertambahnya diameter lapisan intima. Perubahan yang terjadi terutama pada

arteri-arteri besar ini disebut sebagai aterosklerosis yang akan memicu timbulnya penyakit jantung koroner (Putri, Hariyono dan Sari, 2016). Berdasarkan data penderita rawat jalan di RSD Mangusada Kabupaten Badung tahun 2020, penyakit *atherosclerotic heart disease* menduduki peringkat keempat dari sepuluh kasus terbanyak (BPS Kabupaten Badung, 2021a).

Kolesterol merupakan suatu senyawa lemak yang lunak seperti lilin. Dalam kondisi normal kadar kolesterol total yang dibutuhkan tubuh yaitu sebanyak <200 mg/dL dan apabila melebihi dari 200 mg/dL akan menyebabkan penimbunan kolesterol di dalam dinding pembuluh darah sehingga menghambat aliran darah dan dapat menyebabkan aterosklerosis pada pembuluh darah serta penyakit kardiovaskular lainnya (Ruslianti, 2014).

Pada lansia kadar kolesterol total cenderung relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kadar kolesterol total pada usia muda, hal ini dikarenakan seiring bertambahnya usia aktivitas reseptor yang bertanggung jawab mengontrol kadar kolesterol dalam tubuh mulai berkurang. Pada dasarnya sel reseptor ini berfungsi untuk hemostasis pengaturan peredaran kolesterol total dalam tubuh yang banyak terdapat pada organ hati, kelenjar gonad dan kelenjar adrenal. Jika sel reseptor ini terganggu maka kolesterol total akan meningkat dalam peredaran darah (Anggraeni dan Banamtuan, 2016).

Berdasarkan pernyataan yang mengatakan bahwa lansia rentan terkena penyakit kolesterol sejalan dengan hasil penelitian Putri, Hariyono dan Sari (2016), didapatkan hasil dari 32 lansia yang diteliti didapatkan sebagian besar lansia mempunyai kadar kolesterol 200-239 mg/dl (ambang batas) yaitu sebanyak 19 responden (59,38%). Menurut penelitian Prastiwi, Swastini dan Sudarmanto

(2021), kadar kolesterol total yang tinggi banyak ditemukan pada kelompok usia 65 – 74 tahun sebanyak 15,7% responden dan lansia perempuan memiliki kadar kolesterol lebih tinggi (hiperkolesterolemia) dibandingkan pada laki – laki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Banjar Tengah dimana sebagian besar lansia mengalami keluhan sakit pegal di bagian kepala, mudah lelah, sakit di bagian tengkuk, kaki dan tangan sering kesemutan. Diketahui bahwa rutin biasanya dilaksanakan program kesehatan seperti senam lansia yang dipimpin oleh Kader lansia Banjar Tengah Desa Adat Sempidi dan pemeriksaan kesehatan pada lansia yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali oleh pelayanan kesehatan setempat yaitu dari Puskesmas Mengwi III. Namun dari keseluruhan lansia yang mengikuti kedua program ini masih dalam jumlah sedikit.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Lansia di Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia di Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada lansia di Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia yang terdapat di Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada lansia di Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada lansia di Banjar Tengah Desa Adat Sempidi Kabupaten Badung Provinsi Bali berdasarkan usia dan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya di bidang kimia klinik dan referensi hasil gambaran hasil kolesterol total pada lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kadar kolesterol total sehingga dapat mengutamakan pola hidup sehat lansia.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan tindakan preventif dalam menanggulangi penyakit akibat kolesterol khususnya dinas kesehatan setempat.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi referensi dan data awal untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kadar kolesterol total pada lansia.